

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bagian terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan agama Islam, karena jadi rujukan umat Islam untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, maka mengamalkan nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam untuk tiap individu menjadi kewajiban, hal itu bisa didapatkan melalui jalur pendidikan formal dan non formal.

Dunia pendidikan saat ini kurang memberikan penekanan pada aspek nilai, karena hanya berfokus pada aspek pengetahuan hingga kurangnya perilaku peserta didik yang menunjukkan rasa empati terhadap orang lain, dampak negative dari kemajuan teknologi dengan banyaknya media sosial yang berkembang saat ini juga menjadi pemicu lain yang menyebabkan semakin terlihatnya rasa individualis, hilangnya sikap sosial. Padahal pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi pengetahuan yang terbatas tapi juga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan baik pendidik ataupun peserta didik.<sup>1</sup>

Salah satu ciri dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bersifat sarat nilai, kesadaran para orang tua akan penanaman nilai-nilai keagamaan harus dilakukan sejak dini. Karena pendidikan pada hakekatnya

---

<sup>1</sup>Asmaun Sahlan, *“Mewujudkan Budaya Religius di sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet ke-1 (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 5

adalah salah satu upaya mewariskan nilai, yang nantinya akan membantu memperbaiki kualitas kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Di era digital sekarang ini, nilai-nilai keagamaan menjadi langkah solutif dalam menghadapi dunia digital, semua orang dimudahkan dalam segala hal, misal kita bisa mencari apapun di mesin pencarian google bisa begitu mudah memberikan informasi ataupun berita dari berbagai negara di seluruh dunia. Namun hal negatife yang banyak terjadi adalah kurangnya repsek atau hilangnya rasa kebersamaan atau sikap sosial, karena terlalu asik dengan dunia medsosnya

Dalam berbagai pengajaran pendidikan ilmu-ilmu umum seperti matematika, kimia, sejarah, geografi, dan pelajaran lainnya harus melibatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai bentuk keseimbangan baik nilai, tauhid, nilai akhlak.<sup>3</sup> Unsur-unsur nilai dalam pendidikan agama tersebut harus dikembangkan agar penguasaan ilmu sesuai pada fitrahnya, dan digunakan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan sumber daya unggul yang berkakhlak dan bermanfaat. Membicarakan pendidikan berarti membicarakan masa depan yang akan selalu berubah.

---

<sup>2</sup>Muhammad Fathurrohan, *Budaya religius dalam Peningkatan Mutu pendidikan (Yogyakarta: Kalam Media, 2016)*, h. 4

<sup>3</sup>Muhajir, Sekolah berbudaya Lingkungan Persepektif Pendidikan Islam: Implementasi di SMAN 4 Pandeglang “*Akademika Jurnal Pemikiran Islam*”, e-Journal.metrouniv.ac.id, h. 54

Peranan PAI di sekolah dalam mengembangkan kualitas SDM meliputi proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), alih metode (*transfer of methodology*) dan, dan alih nilai (*transfer of value*)<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai kebutuhan dasar bagi kehidupan dan memainkan peranan sosial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peradaban umat manusia, *education is the necessity of life as social function, as growth, as direction*, karena pendidikan merupakan kegiatan investasi sumber daya manusia.<sup>5</sup>

Bentuk pengembangan sumber daya manusia bisa dilakukan salah satunya dengan bina iman dan taqwa, hal tersebut dilakukan dengan transformasi nilai-nilai PAI baik dalam budaya religius ataupun sikap sosial yang di wujudkan di lembaga pendidikan. Upaya tersebut dilakukan secara terus menerus dengan konsisten, melalui program yang sudah direncanakan, yang menjadi tugas semua pihak yang terkait dengan sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat (*stake holder*) karena nantinya akan menjadi *role model* atau teladan dalam mentransformasikan nilai-nilai PAI untuk mengembangkan budaya religius dan sikap sosial.

---

<sup>4</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah* (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), cet ke-1 (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 6

<sup>5</sup> Muhajir, Signifikansi PTAI dalam Pengembangan Sosial Budaya. "*Qathruna Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*" UIN SMH Banten Vol.1 No. 1 periode Januari-Juli 2014, h. 105

Nilai-nilai PAI yang ditanamkan ke dalam diri peserta didik adalah bagian dari mentransformasikan nilai-nilai tersebut agar mengembangkan budaya religius dan sikap sosial tujuannya adalah agar mampu menjadikan peserta didik lebih religius dan lebih empati dan berjiwa sosial terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya.

Tugas guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu tapi juga memberikan dan mentransformasikan nilai kepada peserta didik. Dalam sistem pendidikan komponen yang penting adalah guru atau pendidik, karena pendidikan yang akan mengarahkan, membimbing dan mengantarkan peserta didiknya pada tujuan pendidikan. Akan tetapi seorang peserta didik pun sama pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar karena guru dan murid dan proses KBM seperti halnya orang tua dan anak. Maka seorang pendidik berkewajiban mendidik anak didiknya dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya melalui proses pendidikan dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut diantaranya: nilai iman, nilai akhlak, nilai ibadah nilai sosial, dan lainnya.<sup>6</sup>

Sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bentuk penjabaran dari amanat dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman

---

<sup>6</sup>Khoirurriafa`I, "Internalisasi nilai-nilai religius multikultural "jurnal Pendidikan agama Islam volume 4", Mei 2016

dan bertawa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 dikatakan tentang amanat sistem pendidikan nasional bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah: “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar isi, dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah di sekolah bertujuan; pertama, menumbuh kembangkan aqidah melalui pemeberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkat keimanannya dan ketakwaanya kepada Allah SWT muslim yang terus. Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, ibadah cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga

---

<sup>7</sup>*Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 6*

keharmonisan, secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah.<sup>8</sup>

Problematika pembelajaran agama Islam yang terjadi adalah ketidakberhasilan pembelajaran PAI di sekolah dan di lingkungan masyarakat yang menyebabkan kesenjangan pemahaman agama masyarakat dengan budaya religious dan sikap social yang diharapkan. Kurang maksimalnya strategi dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, karena kompetensi guru masih lemah. Makin meningkatnya perilaku-perilaku buruk para pelajar, seperti nongkrong saat jam pelajaran, bolos sekolah, *bullying* (perisakan), pencurian, pergaulan bebas, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Proses pendidikan agama Islam hanya dianggap pelengkap tanpa didukung oleh suasana lingkungan belajar (sekolah atau kelas) yang kondusif, terlebih adanya dualisme disiplin Ilmu (ilmu umum dan agama). Dualisme disiplin ilmu tersebut sebenarnya untuk memudahkan namun, yang terjadi adalah di Sekolah-sekolah umum belum adanya penerapan integrasi keilmuan tersebut diantara konsep nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan konsep keilmuan sains.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam", ... h. 19

<sup>9</sup> Akhmad Sodiq, *Modul Struktur Keilmuan PAI (KB 3: paradigma Pendidikan Agama Islam)* (Kementrian Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2019), h. 3

<sup>10</sup> Akhmad Sodiq, *Modul struktur Keilmuan PAI (KB 3: Paradigma PAI)*, (Kemenag RI, DIRJEN PAI, 2019), h.3

Karena itu pendidik tingkat menengah atas harus konsisten dalam memberikan pelayanan pendidikan agama Islam dengan baik bagi para siswanya. Sementara permasalahan yang terjadi adalah kesenjangan ilmu yang dimiliki para siswa dengan sikap sehari-hari yang kurang sesuai dengan apa yang mereka pahami.<sup>11</sup> Persoalan lain bagi pendidikan di jenjang SMA adalah sedikitnya alokasi waktu untuk pembelajaran PAI, padahal struktur kelompok mata pelajaran PAI dalam kurikulum di sekolah sangat banyak, mencakup aspek Aqidah Akhlak, Quran Hadis, Fiqh, SKI.<sup>12</sup>

Permasalahan waktu tersebut mendorong sekolah-sekolah menengah atas memadukan intra kulikuler dan ekstra kulikuler yang dijadikan satu-kesatuan yang utuh. Dengan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin mengambil peran penting dalam mendudukkan PAI di sekolahnya, berkolaborasi dengan guru PAI agar sekolah melahirkan pembelajaran PAI yang berkualitas.<sup>13</sup>

Cara yang bisa dijadikan alternative pendukung akan keberhasilan PAI di sekolah salah satu caranya adalah dengan mengembangkan budaya

---

<sup>11</sup>Sumarni, Best Practise Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Serang, *“Dalam jurnal edukasi: “jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan, volume 12.nomor 3, Desember 2016*

<sup>12</sup>Akhmad Sodik, *Modul Stuktur Keilmuan PAI (KB 4: Implementasi PAI dalam Kurikulum)*, ... h. 26

<sup>13</sup>Sumarni, *“Best Practise Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Serang, ... 2016*

religious (*religious culture*) sebagai bentuk transformasi nilai PAI dalam beberapa bentuk di sekolah.<sup>14</sup>

Sehingga budaya religius dan sikap sosial sebagai bagian dari nilai-nilai PAI dapat terwujud. Karena itu transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam budaya religius dan sikap sosial (berbagai kegiatan keagamaan serta perilaku sosial) diberbagai sekolah dalam rangka meningkatkan praktik afektif dan psikomotor sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan program budaya religius dan pengembangan sikap sosial dalam tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru-guru PAI dan semua warga sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan yang melakukan transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan budaya religius dan sikap sosial adalah SMAN 1 Ciomas. Pada tahun 2014 lembaga ini menjadi salah satu sekolah yang dikategorikan sebagai Sekolah SMA PAI unggulan di Kabupaten Serang. Sekolah PAI unggulan ini, adalah bentuk upaya dalam memotivasi dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan *output* PAI pada sekolah. Upaya peningkatan kualitas keagamaan terus dilakukan, berbagai program kegiatan keagamaan sekolah untuk meningkatkan kesadaran keberagaman di susun oleh kepala sekolah dan guru, juga untuk mengarahkan perilaku peserta didik supaya memiliki akhlakul karimah.

---

<sup>14</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah...* h. 6



Upaya tersebut diantaranya: Setiap hari selasa dan kamis bertempat di lapangan sekolah selalu melakukan tadarus al-Quran, dan sisanya di hari lain tadarus di kelas masing masing sebelum pelajaran. Sholat dzuhur dan ashar berjamaah sebelum semua siswa pulang, muhadhoroh dengan latihan pidato 3 bahasa yaitu Indonesia, Inggris dan Arab. Sholat dhuha, dan juga puasa senin kamis.<sup>15</sup>

Kegiatan penunjang lainnya adalah untuk kelas X, XI ada program hafalan juz 30, dan kelas XII adalah surat-surat pilihan (Ar-Rohman, Al-Waqiah, Al-Mulk dan Yasin) di semester 1 dan semester 2 adalah hafalan doa-doa. Untuk kegiatan sosialnya adalah setiap sepekan sekali diadakan gerakan jumat infak (gerakan dua ribu) untuk pembangunan Mushola sekolah, gerakan mukena bersih.<sup>16</sup>

SMAN 1 Ciomas juga merupakan lembaga yang selalu mengadakan In house Training bagi seluruh SDM nya sebagai upaya untuk mengasah dan meningkatkan kompetensi, wajar jika anak didiknya pun sering mendapatkan prestasi bahkan samPAI level nasional di antaranya adalah LCC 4 Pilar Juara 1 Nasional, dan menjadi langganan juara di tingkat Provinsi, Lomba MTQ dan Pidato dalam acara pentas PAI baik juara tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional pernah di raih. Sekolah inipun dikenal memiliki disiplin

---

<sup>15</sup>Wawancara Encib Imam Sibaweh Guru PAI SMAN 1 Ciomas, Sabtu, 27-07-2019 di SMAN 1 Ciomas

<sup>16</sup>Wawancara Encib Imam Sibaweh Guru PAI SMAN 1 Ciomas, Senin, 05-08-2019 di SMAN 1 Ciomas

yang tinggi, dan jika ada peserta didik yang terlambat datang maka sebagai *punishmentnya* adalah mereka di minta untuk membaca dan menghafal Al-Quran.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas Penulis menyimpulkan bahwa pembudayaan nilai-nilai agama baik budaya religius ataupun sikap sosial merupakan kebijakan di setiap lembaga sekolah. Pengembangan budaya religius dan sikap sosial diharapkan dapat memaksimalkan tujuan pendidikan agama Islam, juga untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama orang tua siswa, bahwa transformasi nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan budaya religius dan sikap social ukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan atau sekolah saja akan tetapi tanggung jawab secara bersama anatara warga sekolah dengan lingkungan masyarakat.

Mengingat nilai nilai PAI sangat penting untuk pengembangan budaya religius dan sikap sosial, maka dari itu untuk diketahui lebih lanjut tentang hal tersebut. Penulis mengambil judul "*Transformasi Nilai-Nilai Dalam Pengembangan Budaya Religius Dan Sikap Sosial di SMAN 1 Ciomas*". Harapan dari penelitian ini agar bisa memberikan sumbangsih dalam transformasi nilai-nilai PAI untuk pengembangan budaya religius dan sikap sosial, agar pembelajaran PAI mencakup semua aspek baik afektif dan

---

<sup>17</sup>Wawancara Encib Imam Sibaweh Guru PAI SMAN 1 Ciomas, Senin, 19-08-2019 di SMAN 1 Ciomas

psikomotor. Agar kedepannya di sekolah tersebut nantinya bisa mengembangkan dan membiasakan budaya religius dan sikap sosial demi mencaPAI tujuan pendidikan nasional.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan startegi belajar menagajar yang kurang maksimal dan kurang sesuai dengan kurikulum, dikarenakan kompetensi guru masih lemah dan kurangnya alokasi jam pelajaran PAI.
2. Kurang seimbangya pembelajaran PAI dalam hal kognitif dengan aspek afektif, karena nilai-nilai PAI nilai aspek kognitif untuk dipraktekan dalam perilaku sehari-hari.
3. Kurangnya penerapan nilai-nilai PAI karena itu ada kesenjangan ilmu yang dimiliki oleh siswa dengan pemahaman agama dan belum adanya penerapan integrasi keilmuan antara konsep keilmuan sains dengan nilai-nilai PAI
4. Pendidikan agama Islam hanya dianggap sebagai pelengkap tanpa didukung oleh suasana lingkungan belajar (sekolah atau kelas) yang kondusif.
5. Pengembangan Budaya Religius dan Sikap Sosial dinilai tepat untuk mentransformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bukan dalam

kehidupan sehari-hari, bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat.

### **C. BATASAN MASALAH**

Kajian tentang Pendidikan Agama Islam sangatlah luas karna itu Penulis membatasi masalah hanya pada;

1. Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam,
2. Budaya religius
3. Sikap sosial, dan
4. Tempat penelitian di SMAN I Ciomas Kab.Serang

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai PAI di SMAN I Ciomas Kab.Serang?
2. Bagaimana transformasi nilai PAI dalam pengembangan budaya religius di SMAN I Ciomas Kab.Serang?
3. Bagaimana transformasi nilai pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap sosial di SMAN I Ciomas Kab.Serang?

### **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui samPAI dimana nilai PAI baik nilai aqidah, nilai syariah, nilai ibadah atau akhlak dapat tertanam pada peserta didik sehingga ada perubahan tingkah laku.
- b. Untuk menjelaskan transformasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan budaya religius (budaya 5S, sholat dhuha, sholat berjamaah, tadarus dan hafalan Quran, muhadoroh/pembinaan) di SMAN 1 Ciomas kab. Serang
- c. Untuk memaparkan transformasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan sikap sosial (pembiasaan 5S, gerakan sedekah musholah, praktikum peyembelihan hewan Qurban dan membagikannya) di SMAN 1 Ciomas kab. Serang.

## 2. Kegunaan penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini adalah

- a. Secara teoritis
  - 1) Agar bisa memberi sumbangsih pikiran bagi semua kalangan terkait transformasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan budaya religius dan sikap sosial.
  - 2) Menambah wawasan pengetahuan keilmuan bagi peneliti atau yang membaca hasil penelitian.

- 3) Sebagai gambaran untuk lembaga pendidikan dalam mentransformasikan nilai-nilai PAI sebagai upaya mengembangkan budaya religius dan sikap sosial di sekolah

b. Secara Praktis

Manfaat yang diharapkan secara praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang transformasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan budaya religius dan sikap sosial .
- 2) Sebagai saran dan pengetahuan baik untuk guru, pelajar, orang tua, dan semua yang terlibat di dunia pendidikan tentang bagaimana transformasi nilai-nilai PAI dan pembentukan budaya religius dan sikap sosial
- 3) Menginformasikan masyarakat untuk selalu memberikan dukungan akan transformasi nilai PAI dalam pembentukan budaya religius beserta sikap sosial

## **F. Sistematika Pembahasan**

Gambaran keseluruhan dari penelitian tesis ini adalah dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran serta metode penelitian. Dalam bab I pembaca diarahkan kepada isi dari tesis.

Bab II adalah kerangka teori yang terkait dengan nilai-nilai PAI, budaya religius dan sikap sosial meliputi Pendidikan nilai PAI terdiri dari Pengertian Nilai, Sumber Nilai, Tujuan Nilai, Pengertian PAI, Tujuan PAI dan Nilai-Nilai PAI. Budaya religiu diantaranya pengertian budaya, religius dan budaya religius di Sekolah, bentuk-bentuk Budaya Religius. Selanjutnya adalah Sikap Sosial yaitu Pengertian Sikap, Pengertian sikap, sosial, Bentuk-Bentuk Sikap Sosial di Sekolah.

Bab III merupakan tentang metode penelitian diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, tekhnis analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian pembahasan, hasil penelitiannya terdiri dari kondisi obyektif tempat penelitian nilai-nilai PAI, transformasi tentang nilai-nilai PAI, pengembangan budaya religius dan sikap sosial sedangkan pembahasannya adalah analisis Nilai-nilai PAI, analisis transformasi nilai-nilai PAI dalam pengembangan budaya religius dan sikap sosial siswa di SMA Negeri 1 Ciomas.

Bab V adalah kesimpulan yang berisi simpulan, rekomendasi dan saran. Pada bagian terakhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.